

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dijadikan salah satu usaha strategis dalam mengubah suatu bangsa. Cita-cita nasional *founding father* Negara Indonesia yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4 yaitu mencerdaskan bangsa. Melalui usaha pendidikan tujuan luhur dapat diwujudkan. Dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu untuk memaksimalkan pengembangan setiap potensi siswa secara aktif dengan usaha sadar dan terencana dari para pendidik sehingga berkembanglah keterampilan.¹

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 menegaskan bahwa sikap atau karakter merupakan indikator yang hendaknya dimiliki oleh setiap siswa. Pendidikan karakter di Indonesia diperkuat kedudukannya dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017, dimana tujuan dari pendidikan karakter tersebut adalah membangun dan membekali siswa dengan nilai dan asas Pancasila untuk menyongsong generasi emas Indonesia di tahun 2045.

Menurut Maryono dan Budiono, karakter menjadi salah satu perwujudan perubahan suatu bangsa dalam menentukan kualitas sumber daya manusia untuk mengaplikasikan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama

¹ UU RI No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal II. (Jakarta: Pemerintah Daerah, 20003)

atau kolaborasi, dan kreatif.² Karakter hendaknya menjadi prioritas utama dalam pendidikan, karena tentulah berkembangnya suatu negara tidaklah terlepas dari karakter.³ Pengintegrasian karakter dalam setiap pembelajaran baik dalam intrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah bukti perwujudan siswa yang berkarakter. Karakter yang hendaknya dimiliki oleh siswa adalah sikap percaya diri. Sikap percaya diri ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Saat ini beberapa siswa yang terlihat pemalu dan kurang aktif di sekolah. Hal ini dapat memperlambat proses belajar siswa karena mereka tidak dapat mengutarakan pendapat atau gagasan yang ada di kepala mereka. Seringkali siswa merasa takut ketika hal-hal yang mereka coba sampaikan salah atau tidak sesuai dengan materi yang dipelajarinya, siswa di kelas takut ditertawakan oleh temannya, dan siswa juga khawatir dimarahi guru karena ketika mereka menjawab salah dan beberapa siswa yang memiliki karakter bawaan pendiam dan pemalu. Kecemasan dan ketakutan muncul pada diri siswa karena kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Pada kenyataannya siswa mengetahui dan memahami mata pelajaran tersebut, akan tetapi kurangnya rasa percaya diri siswa tersebut mempengaruhi kemampuan dan pemahaman siswa sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi belajar dan semangat belajar.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk mengutarakan ide, gagasan atau pendapatnya di dalam kelas atau di luar kelas. Perasaan takut dan cemas ini dapat muncul

² Irman Syarif dkk, "Mengembangkan Rasa Percaya Melalui Strategi Peer Tutoring di Sekolah Dasar", *EduPsiCouns Journal*, Volume 3, Nomor 1, 2001, hal 69-77

³ Ibid, hal 70

karena siswa merasa kurang percaya diri. Namun, berbeda halnya ketika peneliti mengamati pada ekstrakurikuler Tapak Suci di SDMT Ponorogo. Dalam beberapa tahun ini, SDMT Ponorogo selalu mewakili Kecamatan Siman dalam kejuaraan pencak silat. Peneliti menduga bahwa siswa yang telah mengikuti perlombaan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mendapatkan juara pada perlombaan yang diikuti.

Dewasa ini, kegiatan ekstrakurikuler hanya sebagai kegiatan pelengkap dari kegiatan intrakurikuler saja. Padahal, apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara profesional dan sistematis mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa. Sebagaimana yang telah dilakukan di SDMT Ponorogo. Berbagai macam ekstrakurikuler diselenggarakan sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat serta karakter siswa. Menurut Abdi kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya nilai agama, kreatif, tenggang rasa, mandiri dan tanggung jawab, interaksi sosial dan cinta terhadap lingkungan serta semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁴ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler cukup dapat diperhitungkan sebagai kegiatan dalam usaha untuk membentuk karakter siswa.⁵ Pengintegrasian pendidikan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan pengelolaan sekolah.⁶ Asep Dahliyana

⁴ Sutan Nur Itsna Rakhmawati, Skripsi : *“Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2016)

⁵ Elma Prasanti, Skripsi : *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Pembentukan karakter Mandiri Pada Siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Gondang Kabupaten Purbalingga”* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), Hal 3

⁶ Sutan Nur Itsna Rakhmawati, Skripsi : *“Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2016)

mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki korelasi yang sangat erat dengan pendidikan karakter, antara kognitif dan keterampilan harus dikembangkan dengan baik agar siswa memiliki kepribadian yang berbudi luhur baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci merupakan ekstrakurikuler yang pada umumnya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah. Tapak Suci merupakan organisasi yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah.⁸ Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga tergabung dalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang memiliki corak khas yaitu berwarna merah. Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat menjadi wadah pengembangan nilai-nilai karakter siswa karena berasal dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri.⁹ Melalui kegiatan olah fisik (latihan) dapat melatih kepribadian siswa agar bermental tangguh dan disiplin, selain itu kegiatan dalam ekstrakurikuler tapak suci juga dapat dijadikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter percaya diri.¹⁰

Sebagai bahan pertimbangan, perlu dikemukakan penelitian terdahulu yang serupa yaitu penelitian Sutan Nur Itsna Rakhmawati yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman” menyimpulkan nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu nilai religius, disiplin, pola hidup sehat, menghargai karya dan prestasi

⁷Asep Dahliyana, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”, Jurnal Sosioreligi

⁸Nur Subekti dkk, *Tapak Suci untuk Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 6

⁹Sutan Nur Itsna Rakhmawati, Skripsi : “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman” (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2016)

¹⁰Ibid

orang lain, percaya diri, kerja keras, dan cinta tanah air.¹¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dapat memberikan dampak yang positif pada pembentukan karakter percaya diri siswa, sejalan dengan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu meningkatkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak suci. Kemudian penelitian Ida Darmayanti yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu” menyimpulkan bahwa pembentukan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler Tapak Suci dilakukan melalui penanaman sikap optimis, keyakinan dan kepercayaan diri pada siswa.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter percaya diri dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dan penelitian ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu peningkatan karakter percaya diri siswa.

Mencermati penjelasan diatas, penulis menduga bahwa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat memberikan dampak positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan karakter percaya diri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang ***“Upaya Peningkatan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo”***

¹¹ Sutan Nur Itsna Rakhmawati, Skripsi : *“Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2016)

¹² Ida Darmayanti, Skripsi : *“Pembentukan Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya peningkatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo?
2. Bagaimana hasil peningkatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDMT) Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo?
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDMT) Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan mendorong prestasi siswa baik akademik maupun non akademis.

b. Bagi pelatih ekstrakurikuler bela diri tapak suci

Sebagai sumber tambahan wawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan peningkatan karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

c. Bagi sekolah

Memberikan gambaran peningkatan karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

2. Secara Teoritis

a. Memberi gambaran secara lengkap tentang bagaimana meningkatkan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

b. Menambah wawasan literasi tentang peningkatan karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

c. Menjadi dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan urutan-urutan yang dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut :

Bab 1 : Bab I ini berisi pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan definisi istilah

Bab 2 : Bab II ini berisi tentang kajian pustaka meliputi: kajian penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab 3 : Bab ke III berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi/tempat penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab 4 : Bab ke IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi: (1) gambaran umum lokasi penelitian yaitu SDMT Ponorogo, (2) paparan data hasil penelitian dan (3) pembahasan.

Bab 5 : Bab ke V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran

F. Definisi Istilah

1. Percaya diri merupakan sikap positif terhadap kemampuan diri sehingga orang tersebut merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan dan intervensi dari orang lain, merasa memiliki andil penuh terhadap yang ia lakukan, hangat dan sopan serta memiliki motivasi untuk senantiasa berprestasi dan mengetahui potensi dan kelemahan diri sendiri.¹³
2. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan sekolah di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah dibawah bimbingan satuan pendidikan yang berwenang. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan minat dan bakat siswa, dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah tertentu.¹⁴
3. Bela diri Tapak Suci merupakan bela diri yang memiliki tujuan untuk memperkuat keimanan, menyenangkan dan memperteguh ibadah serta meningkatkan sikap atau karakter yang mulia sesuai dengan ajaran dalam Islam. Mempraktikkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan menyelenggarakan latihan-latihan yang tepat untuk menghasilkan pejuang-pejuang tangguh yang memiliki kekuatan moral dan fisik.¹⁵

¹³ Lauster, “*Tes Kepribadian*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.4

¹⁴Permendikbud No 62 Tahun 2014
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf> diakses pada 6 Juli 2023

¹⁵ Tapak Suci Putera Muhammadiyah, *Matrix Konsep ...*, hal. 8.